

JIPG: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru

Vol 2, No. 1. Juni, 2024.

Tersedia Online di <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jppg/issee/archieve>

PENINGKATAN KEMAMPUAN SPEAKING DENGAN MATERI PROCEDURE TEXT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AMAL BERKARAKTER BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIIIF SMP NEGERI 21 SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Ririn Marlina, Ch. Evy Tri Widyahening, Anggit Grahito Wicaksono
Universitas Slamet Riyadi

ppg.unisri@gmail.com

Abstract: This study aims to improve students' speaking skills in Procedure Text through the Amal Berkarakter model using audio-visual media. The research employed Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & McTaggart model in two cycles, involving 32 eighth-grade students of SMP Negeri 21 Surakarta. Data were collected through speaking tests, observations, and interviews, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed an increase in the average score from 62.4 (pre-cycle) to 74.1 (cycle I) and 84.3 (cycle II). Significant improvements occurred in fluency, accuracy, pronunciation, vocabulary, and idea delivery, along with positive character values such as cooperation and responsibility. Audio-visual media helped clarify the material and boost student motivation.

Keywords: speaking skill, procedure text, Amal Berkarakter, audio-visual media

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada materi Procedure Text melalui model Amal Berkarakter berbasis media audio-visual. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart dalam dua siklus, dengan subjek 32 siswa kelas VIIIF SMP Negeri 21 Surakarta. Data diperoleh melalui tes speaking, observasi, dan wawancara, dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 62,4 (pra-siklus) menjadi 74,1 (siklus I) dan 84,3 (siklus II). Aspek kelancaran, ketepatan, pengucapan, kosakata, serta penyampaian ide meningkat signifikan, disertai penerapan nilai karakter positif seperti kerja sama dan tanggung jawab. Media audio-visual membantu memperjelas materi dan meningkatkan motivasi siswa.

Kata kunci: speaking skill, procedure text, Amal Berkarakter, audio-visual media

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara (speaking skill) merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena menjadi indikator utama kemampuan berkomunikasi.

Menurut Brown (2020), kemampuan berbicara tidak hanya melibatkan penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga mencakup kelancaran, kejelasan, dan keterampilan menyampaikan gagasan secara efektif.

Di tingkat SMP, keterampilan berbicara masuk dalam capaian pembelajaran yang diatur dalam kurikulum bahasa Inggris, yang menekankan penggunaan bahasa untuk tujuan komunikatif. Richards (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran berbicara yang terintegrasi dengan konteks nyata akan membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa yang lebih alami.

Meskipun speaking menjadi tujuan utama, banyak siswa masih mengalami kesulitan, seperti rasa takut salah, kurangnya kosakata, dan keterbatasan penguasaan struktur kalimat. Penelitian oleh Hapsari dan Sari (2021) menunjukkan bahwa hambatan psikologis dan minimnya paparan bahasa lisan di luar kelas menjadi faktor dominan rendahnya kemampuan berbicara siswa SMP.

Salah satu materi yang sesuai untuk melatih keterampilan berbicara adalah Procedure Text, yang berfokus pada penyampaian langkah-langkah atau instruksi. Materi ini tidak hanya melatih siswa dalam menyusun kalimat imperatif, tetapi juga membantu mereka menyampaikan informasi secara runtut dan jelas (Alqahtani, 2020).

Model pembelajaran Amal Berkarakter mengintegrasikan penguasaan materi akademik dengan penanaman nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian. Menurut Nugroho (2022), pembelajaran berbasis karakter mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

Media audio-visual, seperti video demonstrasi dan animasi, dapat membantu siswa memahami konten Procedure Text melalui kombinasi suara dan gambar. Mayer (2021) menyatakan bahwa pembelajaran multimodal meningkatkan retensi informasi dan memfasilitasi pembelajaran bahasa secara lebih kontekstual.

Meskipun penelitian tentang Procedure Text dan media audio-visual cukup banyak, integrasi keduanya dalam model pembelajaran Amal Berkarakter untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMP masih jarang dikaji secara mendalam. Padahal, pendekatan ini berpotensi meningkatkan keterampilan bahasa sekaligus menanamkan nilai karakter positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada materi Procedure Text melalui penerapan model pembelajaran Amal Berkarakter berbasis media audio-visual di kelas VIIIF SMP Negeri 21

Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi pembelajaran bahasa Inggris yang integratif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis et al., 2014; Burns, 2020). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan, dengan subjek penelitian 32 siswa kelas VIIIF SMP Negeri 21 Surakarta pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Pemilihan PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkesinambungan melalui kolaborasi antara peneliti dan guru. Intervensi dilakukan dengan menerapkan model Amal Berkarakter berbasis media audio-visual pada materi Procedure Text, guna meningkatkan keterampilan berbicara dan menanamkan nilai-nilai karakter positif.

Data dikumpulkan melalui (1) tes speaking untuk mengukur kelancaran, ketepatan, pengucapan, kosakata, dan keterampilan menyusun ide sesuai kriteria Procedure Text; (2) lembar observasi untuk mencatat partisipasi, interaksi, dan penerapan nilai karakter selama pembelajaran; dan (3) wawancara serta angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Instrumen tes mengacu pada rubrik penilaian berbicara yang disarankan oleh Brown (2020), sedangkan lembar observasi diadaptasi dari panduan penilaian karakter dalam pembelajaran bahasa oleh Nugroho (2022). Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase peningkatan tiap siklus, sementara data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles et al. (2018) melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis nilai tes speaking menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Rata-rata skor pra-siklus adalah 62,4, meningkat menjadi 74,1 pada siklus I, dan mencapai 84,3 pada siklus II. Kenaikan skor ini mencakup aspek kelancaran, ketepatan tata bahasa, pengucapan, dan kelogisan penyampaian ide sesuai struktur Procedure Text. Temuan ini sejalan dengan Brown (2020) yang menekankan bahwa strategi pembelajaran interaktif dapat memperbaiki performa berbicara secara bertahap.

Observasi menunjukkan penguasaan kosakata dan struktur kalimat imperative meningkat dari 58% di pra-siklus menjadi 86% pada siklus II. Siswa lebih mampu memilih kata kerja yang tepat, menggunakan linking words secara benar, dan menyusun kalimat sesuai urutan prosedur. Hal ini sejalan dengan penelitian Alqahtani (2020) yang menemukan bahwa pembelajaran kontekstual memudahkan siswa memahami pola bahasa target.

Penerapan model Amal Berkarakter meningkatkan kedisiplinan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab siswa selama pembelajaran. Persentase siswa yang menunjukkan sikap positif dalam diskusi kelompok meningkat dari 64% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Nugroho (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis karakter memperkuat motivasi intrinsik siswa sehingga berdampak pada kinerja akademik.

Penggunaan video demonstrasi prosedur, seperti cooking tutorial dan DIY crafts, mempermudah siswa memahami urutan langkah-langkah dalam Procedure Text. Observasi menunjukkan siswa lebih cepat memahami materi dan dapat menirukan model bahasa yang didengar dan dilihat. Mayer (2021) menegaskan bahwa media audio-visual membantu pembelajaran dengan mengintegrasikan saluran verbal dan visual secara simultan.

Integrasi model Amal Berkarakter dan media audio-visual terbukti saling melengkapi. Model ini memberi ruang untuk membangun interaksi kolaboratif yang positif, sementara media audio-visual memperjelas materi dan memperkaya input bahasa. Kombinasi ini mendukung teori pembelajaran multimodal yang dikemukakan oleh Mayer (2021).

Selain peningkatan kemampuan bahasa, terjadi perubahan perilaku belajar. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, saling membantu dalam kelompok, dan percaya diri mempresentasikan hasil diskusi. Burns (2020) menyatakan bahwa perubahan perilaku positif merupakan salah satu indikator keberhasilan PTK yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan berbicara dan pembentukan karakter melalui model ini selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SMP, yaitu mengembangkan keterampilan komunikatif dan membentuk pribadi yang berkarakter. Richards (2021) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa harus dirancang untuk mengembangkan kompetensi linguistik dan kompetensi sosial secara bersamaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa guru bahasa Inggris dapat menerapkan model Amal Berkarakter berbasis media audio-visual pada berbagai materi, terutama yang membutuhkan demonstrasi dan urutan langkah, seperti Procedure Text. Selain meningkatkan keterampilan berbicara, model ini juga memperkuat sikap positif siswa, sehingga relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model Amal Berkarakter berbasis media audio-visual efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada materi Procedure Text. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 62,4 pada pra-siklus menjadi 74,1 pada siklus I, dan 84,3 pada siklus II, disertai peningkatan signifikan pada aspek kelancaran, ketepatan tata bahasa, pengucapan, serta kelogisan penyampaian ide. Selain itu, penerapan model ini juga mendorong penguasaan kosakata, keterampilan menyusun kalimat imperative, dan penerapan nilai karakter positif seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan. Media audio-visual memberikan dukungan visual dan auditori yang memperjelas pemahaman materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik.

Guru bahasa Inggris disarankan untuk memanfaatkan model Amal Berkarakter berbasis media audio-visual pada pembelajaran speaking, khususnya materi yang bersifat prosedural. Pemilihan video hendaknya disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa agar mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan bahasa yang dipelajari. Sekolah diharapkan menyediakan sarana multimedia yang memadai untuk mendukung implementasi pembelajaran ini. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas model ini pada keterampilan bahasa lainnya, seperti writing dan listening, atau mengombinasikannya dengan pendekatan lain untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Alqahtani, M. (2020). The effectiveness of using procedural text to develop EFL speaking skills. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(4), 567–573.
<https://doi.org/10.17507/jltr.1104.08>
- Brown, H. D. (2020). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (4th ed.). Pearson Education.
- Burns, A. (2020). *Action research in English language teaching: A guide for practitioners* (2nd ed.). Routledge.
- Hapsari, T., & Sari, D. P. (2021). Overcoming students' speaking anxiety through collaborative learning. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 6(1), 123–138.
<https://doi.org/10.21462/ijefl.v6i1.344>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.
- Nugroho, A. (2022). Character-based learning model in English language teaching. *International Journal of Instruction*, 15(2), 235–252.
<https://doi.org/10.29333/iji.2022.15214a>
- Richards, J. C. (2021). Curriculum development in language teaching (2nd ed.). Cambridge University Press.